



FOKUS

JURNAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANDUNG

Edisi Perdana, Mei 1999

Kesiapan Pendidikan Tinggi Dalam Menghadapi Perubahan
Tuntutan Masyarakat Terhadap Profesi Akuntansi Dalam
Reformasi Pendidikan Akuntansi

Prof. Dr. Hj. Koesbandijah A.K. M.S., Ak.

Pendekatan Model Sistem Produksi Dan Relevansi
Konsepnya Dalam Perencanaan Pengelolaan Jurusan

Sunardi S. Brahmana, S.E., M.T.

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Mahasiswa Melalui
Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi

Elisabeth Koes Soedijati, Dra., M.Si.

Sudah Siapkah Bisnis Anda
Menghadapi Anjloknya Rupiah?

Nugroho J.S., S.E., M.M. & Lasmanah, S.E.

Translasi Mata Uang Asing
(*Foreign Currency Translation*)

Diana Sari, S.E.

Strategi Dalam *Time Based Competition*:
Penerapan Konsep *Just-In-Time*

Salim Munabi S.E., M.M.

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS WIDYATAMA

Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung

MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MAHASISWA MELALUI BELAJAR EFEKTIF DI PERGURUAN TINGGI

Oleh: Dra. Elisabeth Koes Soedijati, M.Si.¹



PENDAHULUAN

Sasaran Umum Pembangunan Jangka Panjang Kedua antara lain ialah menciptakan kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tenang dan sejahtera lahir batin. Dalam hal ini penulis ingin berpartisipasi dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.

Dengan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dapat mempercepat masa studi mereka dan STIEB dapat menghasilkan sarjana-sarjana ekonomi yang mampu berperan dalam pembangunan.

Secara harafiah, belajar ialah berusaha memperoleh ilmu atau kepandaian. Pada kenyataannya mahasiswa sering tidak memanfaatkan kesempatan belajar ini dengan sebaik-baiknya. Waktu menunggu dosen yang terlambat datang maupun sesuai kuliah, banyak yang tidak memanfaatkan untuk membaca buku atau diskusi. Melihat situasi seperti ini, lagi pula begitu banyak mahasiswa yang *Drop Out* (DO), penulis tergugah untuk memberikan informasi tentang cara belajar yang baik.

Adapun cara yang dikemukakan oleh penulis ini, bukanlah yang terbaik, mungkin di antara para dosen ada yang mempunyai wawasan lebih, diharapkan dalam tulisan ini dapat memberikan input maupun saran-saran, sehingga pada waktu disampaikan kepada mahasiswa materi belajar yang baik ini sudah mantap.

Untuk menghasilkan sarjana yang berbobot, maka proses itu tidak hanya didukung oleh belajar yang lebih baik saja, tetapi juga mengejar yang lebih baik dengan pelayan

akademik serta bimbingan & konseling dan fasilitas umum yang mantap.

SUMBER DAYA MANUSIA

Berbicara masalah sumber daya manusia (*human resources*), sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) yang kurang penting distribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas.

Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek fisik (kualitas fisik), dan aspek non fisik (kualitas non fisik) menyangkut kemampuan pekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain. Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kedua aspek tersebut. Di sini penulis membahas lebih lanjut mengenai aspek non fisik yaitu meningkatkan kualitas mahasiswa.

Tulisan ini lebih banyak membicarakan sumber daya mahasiswa khususnya di STIEB. Dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan memberikan arahan kepada mereka mengenai cara belajar yang efektif.

Diharapkan para mahasiswa STIEB dapat meningkatkan kualitasnya baik dari segi mutu akademik maupun mental dan moralnya melalui langkah-langkah belajar, yang terurai dalam tulisan ini.

LANGKAH-LANGKAH BELAJAR EFEKTIF

Agar proses belajar bermanfaat sesuai dengan kebutuhan, perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah-langkah ini

¹Dosen Biasa STIEB, kini Pembantu Ketua II, dan tengah menempuh Program Doktor (S-3) di IKIP Bandung

dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dilaksanakan.

1. Langkah pertama: Berkuliah

Mahasiswa yang masuk dalam ruangan kelas biasanya disebut mengikuti kuliah, terlepas dari apakah ia dapat mengikuti seluruh materi atau tidak. Dalam mengikuti kuliah, seharusnya mahasiswa mencurahkan seluruh konsentrasi dan pikirannya kepada materi pelajaran serta aktif di dalamnya. Dalam berkuliah ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Sebelum kuliah

1. Membaca rencana perkuliahan dosen itu.
2. Memperhatikan tujuan khusus perkuliahan saat itu.
3. Membaca bahan-bahan kuliah sebelumnya.
4. Membuat catatan atau pertanyaan yang perlu kejelasan dari dosen.
5. Mempersiapkan rohani dan jasmani dalam kondisi yang baik.
6. Mempersiapkan alat perkuliahan yang lengkap.

b. Selama kuliah berlangsung.

1. Memperhatikan kata-kata pengantar dosen dalam memulai kuliahnya.
2. Mengikuti uraian dosen selanjutnya dan memperhatikan kaitan uraian tersebut dengan tujuan khusus perkuliahan.
3. Rajin mencatat bahan kuliah (lebih baik kebanyakan dari pada kekurangan). Ada 2 macam catatan; yang resmi adalah catatan mengenai apa yang di ditekankan atau dituliskan dosen di papan tulis; dan yang resmi adalah catatan hasil jerih payah seorang mahasiswa dalam memperoleh pokok-pokok, intisari atau kesimpulan dari apa yang diterangkan dosen.
4. Di mana perlu, menggunakan hak untuk bertanya. Dengan bertanya mahasiswa menjadi faham, mengerti, dan tidak sesat.

Selain itu ada cara-cara terpenting dalam mengikuti perkuliahan di kelas, antara lain ialah adanya:

1. Niat mencari ilmu, karena niat adalah asas, pokok, dan fondasi untuk langkah-langkah berikutnya.
2. Kemauan kuat; dibarengi dengan usaha keras, perjuangan yang gigih lagi penuh semangat yang berkobar-kobar.
3. Perhatian; dengan memfungsikan alat pendengaran sebaik mungkin untuk mendengarkan uraian dosen.
4. Konsentrasi; pemusatan pikiran kepada suatu masalah saja, yaitu materi kuliah yang sedang diikuti.
5. Appersepsi; yaitu pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada dipersiapkan untuk menerima pengetahuan-pengetahuan yang baru.

C. Sesudah kuliah usai

Untuk dapat mengulangi pelajaran dengan baik diperlukan cara/pedoman yang tepat untuk belajar. Ada beberapa cara/pedoman yang perlu diperhatikan.

1. Catatan selama kuliah perlu segera disempurnakan.
2. Membuat ulasan dan ikhtisar sendiri tentang keseluruhan bahan kuliah itu.
3. Melengkapi (bila ada) kegiatan kuliah dengan pertanyaan yang akan dikemukakan pada perkuliahan berikutnya.
4. Membaca sendiri bahan-bahan pelengkap atau perbandingan dari berbagai sumber bacaan.

Untuk mengingat kembali materi yang disampaikan di kelas, perlu dipraktikkan dan dibiasakan:

1. Mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan niat yang mantap untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Mengatur waktu untuk mengulangi pelajaran.
3. Membuat rencana belajar.
4. Rajin mengulangi, bersemangat dan tekun.
5. Menggunakan metode belajar yang efisien.
6. Berusaha mengerti dan hafal semua pokok-pokok materi sampai rinci.
7. Membuat ringkasan untuk semua mata pelajaran.
8. Mencatat hal-hal yang tidak/kurang mengerti untuk kemudian ditanyakan kepada ahli atau yang lebih tahu.

9. Berusaha memecahkan/mengerjakan masalah-masalah/soal-soal yang ada di buku.
10. Memperluas materi pelajaran dengan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran tersebut.

2. Langkah kedua: Belajar

Sebagai mahasiswa beranggapan bahwa kegiatan mengikuti kuliah adalah satu-satunya kegiatan pokok. Kalau kebetulan ada kegiatan di luar ruang kuliah karena tugas yang ada hubungannya dengan perkuliahan, maka hanya itu saja yang terpaksa dilakukan. Sikap ini merugikan mahasiswa sendiri.

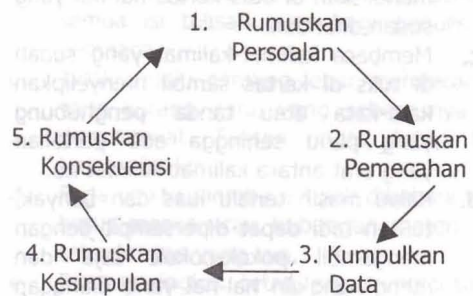
Belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati sebagai pertanda bahwa belajar telah berlangsung (Mahmud: 1990). Kegiatan belajar harus dilaksanakan atas prakarsa sendiri. Jadi atas kesadaran dan kemauan sendiri.

Menurut teori Gol'perin (Tjipto Utomo, 1994) suatu sasaran belajar hanya akan tercapai bila mahasiswa berorientasi, berlatih, dan melanjutkan proses belajar berdasarkan umpan balik.

Belajar adalah satu bentuk mendidik diri sendiri. Dalam belajar hendaklah mengutamakan langkah-langkah ini:

- a. Merumuskan persoalan sejelas-jelasnya tentang apa yang sedang dihadapi sebagai bahan pelajaran. Hendaknya tidak berhenti bertanya atau berpikir sampai jelas dalam benak kita.
- b. Merumuskan pemecahan sejelas-jelasnya, walaupun itu baru merupakan perkiraan-perkiraan. Bila perlu dengan merumuskan beberapa alternatif pemecahan dengan menggunakan pikiran logis serta pengalaman dan pengetahuan yang kita miliki.
- c. Mengumpulkan data secermat-cermatnya. Data yang dianggap penting tepat untuk memecahkan persoalan dan dapat diambil melalui bacaan, pengamatan, diskusi, dsb.
- d. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan yang selogis-logisnya. Rumusan ini berdasarkan data yang dikumpulkan termasuk prinsip-prinsip yang ditemukan.
- e. Merumuskan konsekuensi sebanyak-banyaknya dari kesimpulan. Konsekuensi ini mengenai akibat langkahberikutnya dari

kesimpulan dan tergantung dari keperluan pelajaran kita.



Dalam persiapan belajar perlu pula diperhatikan mengenai:

1. Kondisi Jasmani; mutlak diperlukan dalam studi, agar dapat belajar dengan konsentrasi yang tinggi. Selain itu juga diperlukan kondisi rohani; dalam mengikuti perkuliahan dituntut adanya ketenangan jiwa dan pikiran.
2. Tempat; agar memenuhi syarat kesehatan, teratur, penerangan yang cukup, dan jauh dari suasana hiruk pikuk.
3. Suasana; erat kaitannya dengan tempat belajar. Kalau tempat belajar baik diharapkan akan memberikan suasana belajar kondusif.
4. Waktu; masing-masing mahasiswa mempunyai kebiasaan waktu belajar sendiri-sendiri.
5. Alat-alat; sarana yang diperlukan dalam belajar hendaknya dipenuhi agar dapat menunjang kelancaran belajar.

Cara membuat ringkasan

1. Bentuk ringkasan: ditulis dalam buku yang berisi semua mata kuliah; atau ditulis dalam lembaran-lembaran yang terlepas, terpisah-pisah antara mata kuliah yang satu dengan yang lain dan ini mudah dibawa kemana-mana, sehingga jika ada kesempatan meskipun sedikit dapat dimanfaatkan.
2. Langkah membuat ringkasan
 - a. Membaca mata kuliah yang akan diringkas dengan penuh perhatian, pengertian, dan konsentrasi sambil memberi tanda-tanda pada hal-hal yang pokok dan penting (jangan sayang-sayang untuk memberi tanda pada buku)

- b. Membuat kalimat-kalimat ringkasan dengan membaca sekali lagi dan menuliskan di atas kertas hal-hal yang sudah ditandai.
- c. Membaca kalimat-kalimat yang sudah di tulis di kertas sambil menyelipkan kata-kata atau tanda penghubung yang perlu sehingga ada pertalian yang erat antara kalimat-kalimat itu.
- d. Kalau masih terlalu luas dan banyak, tulisan tadi dapat dipersempit dengan mengambil pokok-pokok saja dan menghilangkan hal-hal yang dianggap kurang penting

Cara Menghapal

Untuk dapat lulus ujian dengan nilai yang memuaskan, tentu mahasiswa harus dapat menghapal mata kuliah yang diujikan dengan baik. Prof. James L. Mueshell menjelaskan bahwa untuk dapat menghapal dengan baik perlu 3 syarat:

1. Tujuan
Sebelum menghapal mahasiswa harus mempunyai tujuan tertentu yang jelas. Tujuan terdekat yaitu lulus dalam ujian, sedang tujuan jauhnya berpengetahuan yang luas dan dapat digunakan untuk mencapai kebahagiaan hidup.
2. Pengertian
Mahasiswa harus mengerti betul-betul bahan ujian yang akan dihafalkan. Kalau tidak akan sangat sukar menghafalkan dan kalau bisa mudah lupa.
3. Perhatian
Pengertian dan perhatian berhubungan erat dengan otak, sedang kemampuan otak manusia ada batasnya. Oleh karena menghafal tidak dipadatkan setelah menjelang ujian, jauh-jauh sebelum ujian mahasiswa harus sudah membagi-bagi dan mengatur waktu untuk menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menghafal bisa dilakukan waktu pagi atau malam setelah keadaan sunyi, sesuai dengan kebiasaan masing-masing. Menghafal adalah pekerjaan otak, dengan sendirinya akan berhasil baik kalau otak dalam keadaan segar.

Cara mengatur waktu dalam belajar

Pengaturan waktu belajar tidak kalah penting dengan aspek-aspek lain, apalagi bagi mahasiswa yang mempunyai kesibukan lain

selain kuliah. Oleh karena itu mahasiswa harus pandai-pandai mengatur waktu belajar. Untuk memiliki ketentuan belajar mahasiswa harus membuat rencana kerja beserta waktunya, rencana dibuat sedemikian rupa supaya benar-benar bisa dilaksanakan.

Berikut adalah cara membuat rencana belajar sehingga memperoleh hasil yang sebaik-baiknya:

1. Rencana harian
Lebih dulu mahasiswa harus memperhatikan waktunya dalam sehari, kemudian menyusun rencana kegiatan harian beserta waktunya.
2. Rencana mingguan
Disesuaikan rancangan harian, disini disebutkan pekerjaan atau kegiatan yang mesti dilakukan sekali atau dua kali seminggu. Misalnya: untuk penyaluran hobi, refreasing, kegiatan rumah lainnya.
3. Rencana bulanan
Rencana belajar dalam satu bulan untuk menghadapi ujian, mengurangi atau meringankan beban studi.
4. Rencana tengah tahunan/tahunan
Dimaksudkan untuk mengulangi pelajaran selama setengah tahun (satu semester), dua semester atau lebih guna mencapai target yang diinginkan.

3. Langkah Ketiga: Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan belajar yang selain mengambil arti, juga memberi arti kepada apa yang dibaca. Agar dalam waktu yang singkat kita dapat membaca sebanyak-banyaknya dan memperoleh faedah yang baik yang perlu ketahui langkah-langkah yang efektif membaca buku-buku ilmiah.

Apa yang kita baca (yaitu pikiran apa dan informasi apa yang kita cari), bergantung pada apa tujuan khusus kita membaca saat itu agar kita selektif. Artinya, memilih yang memang berhubungan dengan tujuan kita. Untuk dapat membaca dengan baik, yang perlu diperhatikan adalah keterangan-keterangan dalam buku yang kita baca misalnya nama dan latar belakang penulis, sistematika penulisan (daftar isi), dsb. Hal ini perlu diutarakan, karena biasanya mahasiswa kurang mepedulikan unsur-unsur tersebut.

Membaca bukanlah merupakan kesibukan pasif, tetapi memerlukan aktivitas. Tidak sedikit orang yang membaca pasif, tidak efisien. Mereka tidak dapat membaca dengan

baik dan cepat. Para mahasiswa harus berusaha menjadi pembaca yang baik dan efisien. Ciri-ciri pembaca efisien:

- a. Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca.
- b. Mengerti betul-betul apa yang dibaca.
- c. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok yang dibaca.
- d. Dapat membaca dengan cepat.
Agar cara membaca kita efisien dapat dipakai daftar cek berikut:

Sebelum membaca.

1. Merumuskan tujuan membaca (sebaiknya ditulis dalam bentuk beberapa buah pertanyaan).
2. Menemukan sumber-sumber informasi (bahan bacaan) sebanyak mungkin.
3. Menyiapkan catatan becaan (baik catatan dulu maupun kertas untuk mencatat).

Sewaktu membaca

4. Mengecek kesesuaian bahan bacaan dengan tujuan.
5. Mencatat pokok bacaan yang penting.

Sesudah membaca

5. Menyimpulkan bacaan, dengan ungkapan sendiri terutama menyimpulkan sejauh mana tujuan sudah tercapai (pertanyaan bisa terjawab)

4. Langkah keempat: Menulis

Membaca yang baik tidak lepas dari mencatat yang baik. Yang dimaksud menulis di sini adalah mengkomunikasikan gagasan-gagasan ilmiah kepada masyarakat luas. Komunikasi ilmiah memerlukan keterampilan dan merupakan modal bagi seseorang ilmuwan untuk dapat maju dan memperluas lingkungan komunikasinya.

Dalam menulis ada 2 persoalan pokok yang selalu kita hadapi yaitu apa yang ditulis dan bagaimana menulisnya. Dalam menulis karangan ilmiah perlu ditentukan dahulu dan ada yang selayaknya perlu ditulis, baru kemudian menetapkan cara pendekatan dan penyajiannya. Terdapat perbedaan dalam mengkomunikasikan pikiran kita secara lisan dengan tulisan, oleh karena itu kita harus berusaha agar diperhatikan:

- a. Isi tulisan tetap sesuai dengan tujuan penulis, walaupun juga dikemukakan

contoh-contoh. Sehingga tidak berkesan menyimpang dari tujuan.

- b. Memakai bahasa sedemikian rupa sehingga semua isi tulisan jelas bagi penulis dan pembaca.
- c. Tidak terlalu panjang lebar membicarakan yang kurang perlu yang sebenarnya bisa dipersingkat. Tulisan padat, tetapi tidak terlalu singkat.
- d. Pada waktu membaca tidak dibebani tugas harus mencari-cari hubungan materi yang satu dengan yang lain.
- e. Biarpun singkat, tetapi argumentasi tulisan secara keseluruhan tetap berisi sesuatu yang utuh, yakni sebagai satu kebulatan, dan bukan kumpulan pemikiran yang putus-putus. Tidak satu bagian bertentangan dengan bagian yang lain.

5. Langkah kelima: Ujian

Tujuan kita belajar bukanlah sekedar untuk mendapat ijazah.

Untuk menempuh ujian harus mempunyai persiapan yang matang. Apabila kita setiap harinya sudah belajar secara kontinyu seperti terurai di atas, pasti sebagian bahan sudah dapat kita kuasai.

Untuk mempersiapkan dengan mantap, dari tiap mata kuliah harus kita lihat:

1. Gambaran secara menyeluruh dengan melihat silabus.
2. Pokok-pokok bahasan mana yang sudah/masih dikuasai dan mana yang kita lupakan.
3. Pokok gagasan mana yang dianggap penting oleh dosen dan memperhatikan macam pertanyaan ujian dapat dijawab.
4. Kita pelajari soal-soal ujian yang lalu dan didiskusikan dengan teman.

Kita usahakan agar bentuk pertanyaan esai maupun *multiple choice* dapat dijawab dengan tepat.

BELAJAR EFEKTIF SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MAHASISWA

Mahasiswa merupakan sumber daya manusia yang sangat penting artinya bagi pembangunan bangsa, oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas mahasiswa secara akademik, mental dan moral merupakan suatu

langkah yang tepat. Di mana hal tersebut merupakan suatu wujud partisipasi kita dalam pembangunan ini. Upaya peningkatan kualitas mahasiswa dapat ditempuh antara lain melalui belajar yang efektif.

Dalam usaha meningkatkan sumber mahasiswa, selain melalui upaya belajar efektif seperti yang telah diuraikan di atas, menurut penulis juga dapat ditunjang dengan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan/pelatihan lain. Di mana kegiatan/pelatihan tersebut antara lain:

1. Keagamaan
2. Kesehatan fisik (olah raga)
3. Penyaluran hobi
4. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
5. Pekerjaan sosial.

Di mana semua kegiatan tersebut telah tersedia di kampus dan berbeda di bawah pembinaan Puket III. Yang perlu dicatat adalah mengikuti kegiatan tersebut jangan sampai mahasiswa melupakan tugas pokoknya yaitu belajar.

Daftar Pustaka

David Campbell 1986. **Mengembangkan Kreativitas.** Disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Jogyakarta: Kanisius.

Dimiyati Machmud. 1990. **Psikologi Pendidikan. Suatu Pendekatan Terapan.** Jogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. **Garis-garis Basar Haluan Negara.** Jakarta.

Hermawan Wasito. 1993. **Pengantar Metodologi Penelitian.** Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.

Judi Al-Falasan^y dan Fauzan Naif. 1992. **Kunci Sukses Belajar.** Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Soekidjo, Notoatmodjo. 1991. **Pengembangan Sumber Daya Manusia.** Jakarta: PT. Meltoh Putra.

Winarno Surachmad. 1982. **Cara Belajar Terbaik di Universitas.** Bandung: Tarsito.



UJember
UNIVERSITAS JEMBER